NAMA : MUHAMMAD MUHIB

NIM : 90100118010

KELAS : EKONOMI ISLAM A

SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

Sejarah pemikiran Islam dimulai pada masa Nabi Muhammad SAW, ditengah tengah masa jahiliyah di Arab untuk memperbaiki kehidupan orang Arab pada masa itu, dimulai pada masalah ibadahnya dan cara bermuamalah, Sepeninggal Nabi, Abu Bakar melanjutkan praktik ekonomi Islam dengan mengutamakan ketepatan pembayaran zakat. Dengan mengambil tindakan tegas dan memerangi suku-suku yang menolak membayar zakat. Pada masa Umar, praktek ekonomi Islam semakin luas dan maju karena negara-negara di sekitar jazirah Arab ditaklukkan yang meliputi Roma bagian timur (Suriah, Palestina dan Mesir) dan seluruh Persia termasuk Irak yang selama ini menjadi fokus ekonomi Islam. berlatih sejauh ini. Saat itu Umar sedang mengelola Baitul. Mal dan pajak pengelolaan tanah (kharaj) yang disita dari negara-negara yang ditaklukkan. Pada masa Utsman, dia mengambil kebijakan untuk tidak mengambil gaji dari kantornya. Di sisi lain, ia meringankan beban pemerintah dalam urusan serius, bahkan menyimpan uangnya di kas negara. Pada masa Ali ibn Abi Thalib, pajak pemilik hutan adalah 4000 dirham dan memungkinkan Ibn Abbas, Gubernur Kufah, mengumpulkan zakat dari sayuran segar untuk digunakan sebagai bumbu masakan. Sementara pada masa pemerintahannya, Ali berprinsip bahwa pembagian uang rakyat itu sesuai dengan kemampuannya.(Kharidatul Mudhijah, 2015)

Peter Gran memetakan perkembangan sejarah ekonomi umat Islam menjadi lima tahap. Tahap pertama yang disebut "era jahiliyah" berlangsung hingga tahun 660 M, ketika pembentukan ekonomi masih didominasi oleh pola nomaden. Tahap kedua, tahun 660-950, disebut sebagai era negara agraria pemberi upeti, dimana masyarakat pada umumnya bergeser dari gaya hidup nomaden menjadi agraris. Tahap ketiga, antara tahun 950-1550 disebut sebagai era negara perdagangan pemberi upeti karena kegiatan ekonomi pada era tersebut didominasi oleh kegiatan perdagangan. Tahap keempat,

tahun 1550-1850, merupakan tahap terbentuknya aktivitas kerajaan-kerajaan pinggiran yang ditandai dengan kecenderungan masyarakatnya meninggalkan cara hidupnya dalam koloni-koloni kecil dan membentuk koloni-koloni yang lebih besar dalam bentuk kerajaan-kerajaan. . Dan tahap kelima, antara tahun 1850 dan sekarang, disebut era kapitalisme pinggiran.(Sirajuddin, 2016)

Jika berbicara tentang sistem ekonomi, telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi manusia, Islam dapat menawarkan sistem ekonomi yang lebih baik dan memberikan harapan yang menjanjikan. Apalagi kapitalisme modern telah menimbulkan berbagai masalah, terutama bagi negara-negara dunia ketiga (termasuk negara muslim) yang cenderung menjadi subyek kapitalisme daripada obyek. (Fitriyah, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, R. (2016). Perkembangan Ekonomi dalam Perspektif Studi Islam. *Jurnal Malia*, 7(2), 167–184.
- Kharidatul Mudhiiah. (2015). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik. *Iqthishadia*, 8(2), 189–210.
- Sirajuddin. (2016). Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali. *Laa Maisyir*. 3(1), 47-60.